

SIKAP CARA BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR

Maman Achdiyat¹ dan Siti Warhamni²

Program Studi Pendidikan Matematika¹

Fakultas Teknik Matematika dan IPA Universitas Indraprasta PGRI

Mamanachdiyat9@gmail.com

Guru²

Abstract: This study aims to determine the Influence of Attitudes and Learning Method peserta students (students) On Achievement Learning. The method used is a survey with correlation and regression analysis techniques to determine the effect between each variable, The sample used as the object of research are the students who collected and then analyzed descriptive statistics and test data analysis requirements before hypothesis testing. While the secondary data obtained from the school documentation that is the value of Deuteronomy Semester (UTS). From the results of data analysis and hypothesis testing obtained the conclusion that: (1) There is a significant influence of attitudes and ways of learning together towards the achievement of learning History of high school students in District Cibinong Bogor Regency. This is evidenced by the sig value. $0,000 < 0,05$ and F arithmetic = 18.205. (2) There is a significant influence Attitude on learning achievement History of Negeri Senior High School students in Cibinong District, Bogor Regency. This is evidenced by the sig value. $0,023 < 0,05$ and t count = 2,340. (3) There is a significant influence of the way of learning on learning achievement History of SMA Negeri students in District Cibinong Bogor Regency. This is evidenced by the sig value. $0,011 < 0,05$ and t count = 2,632.

Keywords: Attitude, Learning Method, Learning Achievement

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sikap dan Cara Belajar peserta didik (siswa) Terhadap Prestasi Belajar. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik analisis korelasi dan regresi untuk mengetahui pengaruh antar masing-masing variabel, Adapun sample yang dijadikan obyek penelitian adalah siswa yang terkumpul kemudian dianalisis deskriptif statistiknya dan uji persyaratan analisis datanya sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi sekolah yaitu nilai Ulangan Tengah Semester (UTS). Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh simpulan bahwa : (1) Terdapat pengaruh yang signifikan sikap dan cara belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMA Negeri di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan F hitung = 18.205. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan Sikap terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMA Negeri di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. $0,023 < 0,05$ dan t hitung = 2.340. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan cara belajar terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMA Negeri di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. $0,011 < 0,05$ dan t hitung = 2.632.

Kata Kunci : Sikap , Cara Belajar, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu untuk kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang juga merupakan bagian dari kebudayaan merupakan wadah untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan masyarakat dengan berbagai dimensinya. Pengembangan nilai-nilai, Pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak didik dalam masyarakat (Danim, 1994: 3)

Untuk menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas, maka pembangunan di bidang pendidikan haruslah selalu ditingkatkan. Tujuan pendidikan dikatakan berhasil bila prestasi belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas serta kegiatan pembelajaran di sekolah (Tulus Tu'u, 2003: 75). Dalam pendidikan formal untuk mencapai tujuan selalu diikuti pengukuran dan penilaian. Demikian juga dalam proses belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang dan lambat. Tujuan dalam proses belajar mengajar tercermin dari prestasi belajar yang diraih siswa. Perolehan prestasi yang optimal menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, sebagaimana yang tercantum dalam susunan program pengajaran.

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dari jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) sampai jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA). Berkaitan dengan pengertian dan definisi sejarah, Kuntowijoyo (1995: 17) berpendapat bahwa sejarah adalah kumpulan materi yang mengandung arti cerita tentang kejadian yang berhubungan dengan manusia dan benar-benar terjadi pada masa lampau. Pembelajaran sejarah dapat memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai kehidupan manusia yang telah terjadi di masa

lampau.

Pada tingkat SMA, sejarah diberikan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan analitis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Besarnya manfaat belajar sejarah bagi siswa ternyata berbanding terbalik dalam praktek pembelajaran di lapangan, karena dalam prakteknya sejarah menjadi mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Pada umumnya, siswa kurang tertarik untuk belajar sejarah. Untuk itulah maka diadakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh sikap dan cara belajar peserta didik (siswa) terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah.

Menurut Anderson dalam Budiyono (2011: 46) menyatakan bahwa sikap (*attitude*) merupakan kecenderungan untuk merespon secara positif (*favorable*) atau secara negatif (*unfavorable*) terhadap suatu objek. Menurut Thurstone dalam Oemar Hamalik (2010: 214), sikap merupakan tingkat afeksi yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan objek psikologis. Objek psikologis sendiri mempunyai arti simbol, kalimat, slogan, orang, intuisi, serta ide yang ditujukan agar orang dapat membedakan pengaruh yang positif dan negatif. Sikap merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi (Abu Ahmadi, 2002: 162).

Selanjutnya menurut Sunaryo (2013: 213), sikap adalah kesadaran individu untuk menentukan tingkah laku nyata dan tingkah laku yang mungkin. Sikap didefinisikan sebagai keadaan internal seseorang yang mempengaruhi pilihan-pilihan atas tindakan-tindakan pribadi yang dilakukannya (Erman Suherman, dkk, 2003: 15). Sikap terbentuk dan berubah sejalan dengan perkembangan individu atau dengan kata lain sikap merupakan hasil belajar individu melalui interaksi sosial. Hal itu berarti bahwa sikap

siswa dapat dibentuk dan diubah melalui pendidikan.

Hakekat sikap belajar adalah perilaku yang timbul sebagai tanggapan terhadap suatu objek, baik itu sifatnya positif atau negatif. Sarwono (1996) mengemukakan bahwa sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap dapat bersifat positif atau negatif. Bagi siswa, bersikap positif merupakan kecenderungan perilaku mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan Sikap negatif cenderung menjauhi, menghindari, membenci atau tidak menyukai obyek tertentu. Perbedaan tersebut sebagai akibat dari perkembangan siswa itu sendiri. Sutarno (1993) memandang bahwa: 1).sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk oleh lingkungan sepanjang perkembangannya,2).sikap dapat berubah-ubah oleh karena itu sikap dapat dipelajari,3).sikap tidak berdiri sendiri melainkan selalu berkaitan dengan suatu objek,4).objek suatu sikap dapat tunggal dan jamak,5)..sikap mengandung motivasi.

Menurut Sarlito Wirawan (1997: 233) sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan untuk berkenaan dengan objek tertentu. Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka sikap bila dikaitkan dengan sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik.

Menurut Slameto (2003: 190) sikap belajar penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar. Sikap belajar bukan saja sikap yang ditunjukkan pada guru, melainkan juga kepada

tujuan yang akan dicapai, pemahaman siswa dalam materi pelajaran, kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sikap belajar siswa akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya.

Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif. Peranan sikap bukan saja ikut menentukan apa yang dilihat seseorang melainkan juga bagaimana ia melihatnya

Adapun cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat The Liang Gie (1987: 48) yang mengemukakan bahwa “cara belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha belajarnya”. Hamalik (1983: 38) secara lebih jelas mengemukakan bahwa “cara belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan situasi belajarnya, misalnya kegiatan-kegiatan dalam mengikuti pelajaran, menghadapi ulangan/ujian, dan sebagainya. Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa cara belajar siswa adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa pada situasi belajar tertentu, kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pencerminan usaha belajar yang dilakukannya.

Hakekat cara belajar adalah suatu upaya untuk membantu dalam mencari kemudahan dalam mempelajari suatu objek. Dalam kaitannya dengan pelajaran Sejarah, di dalamnya sebagian besar adalah perhitungan dan kecekatan dalam membaca data, sehingga kecekatan dan ketepatan dalam memilih cara belajar sangat diperlukan. Terutama sekali menurut Hegbee (1991) Robert (dalam Syah Muhibbin, 1999) efisiensi dan efektivitas

dalam memilih cara belajar diharuskan: a) didasarkan pada strategi untuk mencapai proses belajar efektif, b) dapat membantu dan menemukan serta memahami bagian-bagian penting dari materi pelajaran, c) membantu dalam mengingat bagian penting dari mata pelajaran tersebut, d) lebih efisien dari pada membaca berkali-kali, mudah dilaksanakan.

Hutabarat (1988) mengatakan bahwa pemilihan cara belajar diperlukan adanya kesesuaian dengan kondisi belajar dan memungkinkan ia untuk mencapai hasil belajar maksimal. Sebab sekalipun cocok dengan orang lain belum tentu cocok pada diri pembelajar. Kemudian harus menyadari perbedaan kemampuan setiap orang sehingga pada saat tidak berhasil seperti perolehan nilai orang lain tidak mudah frustrasi.

Sementara itu untuk meraih Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang siswa, belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Menurut Logan, dkk (1976) dalam Sia Tjundjing (2001: 70) belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan. Senada dengan hal tersebut, Winkel (1997: 193) berpendapat bahwa belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukan di mana-mana, seperti di rumah ataupun di lingkungan masyarakat.

Winkel (1997: 168) mengemukakan bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam

bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar. Sedangkan Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing (2000: 71) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Menurut Poerwodarminto (Mila Ratnawati, 1996: 206) yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam bukti laporan yang disebut rapor.

METODE PENELITIAN

Metode dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengkaji fakta-fakta yang terjadi secara empiris. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif korelasional karena berusaha memaparkan hubungan faktor-faktor atau variabel-variabel yang mempengaruhi keadaan tanpa memanipulasi variabel tersebut.

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis korelasi dan regresi

yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas (X1 dan X2) terhadap satu variabel terikat (Y) baik secara partial

maupun secara bersama-sama. Adapun model konstelasi dari hubungan antar variable pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Tabel 1. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Regresi Ganda Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.390	.368	5.018

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, kecerdasan interpersonal

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Regresi Ganda ANOVA^b

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	916.681	2	458.341	18.205	.000 ^a
Residual	1435.052	57	25.176		
Total	2351.733	59			

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, kecerdasan interpersonal

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	8.792	.588		352	.001
Sikap belajar	.201	.086	.322	2340	.023
cara belajar	.304	.116	.363	2632	.011

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sosiologi

Pengaruh Sikap Belajar (X_1) dan Cara Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Y)

Dari Tabel 1 diatas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh sikap belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Sosiologi (Y) adalah 0.624.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 62.40% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi sikap belajar, dan cara belajar terhadap prestasi belajar sejarah sebesar 62.40% dan sisanya (37.60%) karena faktor lain.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 2 dan Tabel 3. Dari Tabel 3 diperoleh persamaan garis regresi yang mempresentasikan pengaruh sikap belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar sejarah (Y), yaitu : $\hat{Y} = 28,792 + 0,201 X_1 + 0,304 X_2$.

Sedangkan pengaruh signifikan garis regresi tersebut dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 2. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikasnsi regresi tersebut adalah "jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak" atau jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak", yang berarti bahwa regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas sikap belajar (X_1), dan cara belajar (X_2) terhadap variabel terikat prestasi belajar sejarah (Y) nilai sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Tabel 4.10. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel 2. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai table distribusi F untuk taraf sig 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut ($n-k-1$) = 57, dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel 2 terlihat bahwa nilai sig = 0,000 dan $F_{hitung} = 18.205$. Sedangkan $F_{tabel} = 3,99$. Karena nilai $sig < 0,05$ dan

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. berarti bawa terdapat pengaruh signifikan variabel bebas sikap belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah (Y).

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sikap belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah (Y).

Pengaruh Sikap Belajar (X_1) terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Y)

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperlihatkan nilai yang tertera pada kolom t atau kolom sig untuk cara belajar (X_1) pada Tabel 2. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikasnsi regresi tersebut adalah "jika $sig < 0,005$ maka H_0 ditolak" atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak", yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel sikap (X_1) terhadap variabel terikat prestasi belajar sejarah (Y). Nilai sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Tabel 4.11. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t dalam Tabel 4.11. Sedangkan nilai t tabel adalah nilai Tabel distribusi t untuk taraf sig 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 58, dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 3 terlihat bahwa nilai sig = 0,023 dan $t_{hitung} = 2.340$. Sedangkan $t_{tabel} = 2.021$. Karena nilai $sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel bebas sikap belajar (X_1) terhadap prestasi belajar sejarah (Y).

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sikap belajar (X_1) terhadap prestasi belajar sejarah (Y).

Pengaruh Cara Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Untuk membuktikan hipotesis tersebut

adalah dengan memperlihatkan nilai yang tertera pada kolom t atau kolom sig untuk baris cara belajar (X_2) pada Table 3. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah "jika $sig < 0,005$ maka H_0 ditolak" atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak", yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 , terhadap variabel terikat Y . Nilai sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Tabel 3. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t dalam Tabel 4.11. Sedangkan nilai t tabel adalah nilai table distribusi t untuk taraf sig 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 58, dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 3 terlihat bahwa nilai $sig = 0,011$ dan $t_{hitung} = 2.632$. Sedangkan $t_{tabel} = 2.021$. Karena nilai $sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel bebas cara belajar (X_2) terhadap prestasi belajar sejarah (Y).

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh cara belajar (X_2) terhadap prestasi belajar sejarah (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Sikap dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah.

Pembelajaran Sejarah dimaksudkan untuk membangun kesadaran untuk memahami fakta sejarah, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengaktualisasikan potensi diri dalam mencintai tanah airnya serta dapat menyikapi masalah yang ada dalam masyarakat dengan pemikiran yang rasional dan kritis demi kemajuan bangsa dan negara Indonesia sehingga dapat berkiperah di dunia Internasional.

Mata pelajaran Sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah dari masa lampau, masa kini, dan masa depan, (2) Melatih daya

kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan, (3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau, (4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang, (5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangsa dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional (Permendiknas No. 22 Tahun 2006: 545).

Sikap adalah kecenderungan untuk berkenaan dengan objek tertentu. Sedangkan sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap belajar penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar. Sikap belajar bukan saja sikap yang ditunjukkan pada guru, melainkan juga kepada tujuan yang akan dicapai, pemahaman siswa dalam materi pelajaran, kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai prestasi yang diinginkan. Penilaian baik buruknya usaha yang dilakukan akan tergambar dalam bentuk prestasi. Besarnya pengaruh langsung sikap dan cara belajar terhadap prestasi belajar sosiologi adalah $KD = R^2 \times 100\% = 0,624 \times 100\% = 62,4\%$ dan sisanya 37,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang

dicari individu dalam kehidupan. Senada dengan pendapat Slameto (2003: 190) menyatakan bahwa sikap belajar penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar. Begitu halnya dalam mempelajari sejarah, sikap belajar siswa sangat menentukan prestasi belajar yang akan didapat oleh siswa. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek. Sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif atau negatif. Sikap ini kemudian mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan.

Sikap belajar bukan saja sikap yang ditunjukkan pada guru, melainkan juga kepada tujuan yang akan dicapai, pemahaman siswa dalam materi pelajaran, kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, cara belajar diperlukan adanya kesesuaian dengan kondisi belajar dan memungkinkan ia untuk mencapai hasil belajar maksimal. Jadi dengan sikap belajar yang positif serta cara belajar yang efektif dan efisien, maka diindikasikan akan menghasilkan prestasi belajar sosiologi yang lebih baik.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siswa SMA Negeri di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Dengan Uji statistik diperoleh $P\text{-value (sig)} = ,000$ lebih kecil daripada nilai α , maka H_0 ditolak artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara sikap dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMA Negeri di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor.

Sikap belajar dan cara belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar dan cara belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif. Peranan sikap dan cara belajar bukan saja ikut menentukan apa yang dilihat

seseorang melainkan juga bagaimana ia melihatnya. Jadi terdapat pengaruh langsung antara sikap dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar sejarah.

Pengaruh Sikap Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah.

Mata pelajaran Sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah dari masa lampau, masa kini, dan masa depan, (2) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan, (3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau, (4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang, (5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangsa dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional (Permendiknas No. 22 Tahun 2006: 545).

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah berkaitan dengan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang mengaktifkan guru, siswa, dan sarana belajar yang ada secara optimal. Dalam penyajian materi guru juga harus sering memberikan ilustrasi berupa contoh, atau gambar yang relevan dengan dunia peserta didik sehingga materi yang disampaikan tidak terlalu abstrak dan mudah dipahami.

Sikap merupakan tingkat afeksi yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan objek psikologis. Objek psikologis sendiri mempunyai arti simbol, kalimat, slogan, orang, intuisi, serta ide yang ditujukan agar

orang dapat membedakan pengaruh yang positif dan negatif. Diperkuat oleh pendapat Abu Ahmad (2002: 162) menyatakan bahwa Sikap merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi. Penilaian baik buruknya sikap yang dilakukan akan tergambar dalam bentuk prestasi. Besarnya pengaruh langsung sikap belajar terhadap prestasi belajar sejarah terlihat dari besarnya sikap belajar yang mempengaruhi prestasi belajar dengan t_{hitung} sebesar 2.340 lebih besar dibandingkan t_{tabel} sebesar 2.021 sehingga sikap belajar mempengaruhi prestasi belajar sejarah.

Selanjutnya pada uji signifikansi pengaruh P-value (sig) lebih kecil dari yang berarti signifikan. Hal ini yang menunjukkan bahwa sikap dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya. Faktor yang menyebabkan keberhasilan sikap belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar sejarah adalah adanya dukungan dari lingkungan terhadap sikap yang bersangkutan, adanya peranan tertentu dari suatu sikap dalam kepribadian seseorang, Bekerja asas selektivitas yakni seseorang cenderung tidak mempersepsi data-data baru yang mengandung informasi yang bertentangan dengan pandangan-pandangan dan sikap-sikap-nya yang telah ada. Hal selaras juga diungkapkan oleh Sarlito Wirawan (1997: 233) sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara teoritis bahwa ada pengaruh sikap belajar siswa terhadap prestasi belajar sejarah.

Pengaruh Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah.

Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai prestasi yang diinginkan. Penilaian baik buruknya usaha yang dilakukan akan tergambar dalam bentuk prestasi. Usaha atau cara belajar seseorang akan terlihat dari prestasi yang diperoleh oleh siswa tersebut. Jadi prestasi belajar yang baik juga dipengaruhi oleh cara belajar yang baik pula. Sedangkan banyak siswa yang gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Hal selaras juga diungkapkan oleh The Liang Gie (1987: 48) menyatakan bahwa cara belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha belajarnya.

Cara belajar adalah suatu upaya untuk membantu dalam mencari kemudahan dalam mempelajari suatu objek. Dalam kaitannya dengan pelajaran Sosiologi, di dalamnya sebagian besar adalah perhitungan dan kecekatan dalam membaca data, sehingga kecekatan dan ketepatan dalam memilih cara belajar sangat diperlukan. Besarnya pengaruh langsung cara belajar terhadap prestasi belajar sejarah terlihat dari besarnya cara belajar yang mempengaruhi prestasi belajar dengan t_{hitung} sebesar 2.632 lebih besar dibandingkan t_{tabel} sebesar 2.021 sehingga cara belajar mempengaruhi prestasi belajar.

Selanjutnya pada uji signifikansi pengaruh P-value (sig) lebih kecil dari yang berarti signifikan. Faktor yang menyebabkan keberhasilan cara belajar mempengaruhi prestasi belajar ialah strategi untuk mencapai proses belajar efektif, membantu dan menemukan serta memahami bagian-bagian penting dari materi pelajaran, membantu dalam mengingat bagian penting dari mata pelajaran tersebut, lebih efisien dari pada membaca berkali-kali. Hal ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Hutabarat

(1988) menyatakan bahwa pemilihan cara belajar diperlukan adanya kesesuaian dengan kondisi belajar dan memungkinkan ia untuk mencapai hasil belajar maksimal. Dengan memiliki cara belajar yang baik, akan terasa bahwa setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang sangat memuaskan, ilmu yang dipelajari dapat dikuasai sehingga ujian dapat dilakukan dengan berhasil. Dari penjelasan tersebut, sehingga diperoleh pengaruh yang signifikan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar sejarah.

Oleh karena itu Semakin baik siswa dalam mengetahui cara belajar yang baik, maka akan baik pula prestasi belajar sejarahnya. Selain itu, cara dan kebiasaan belajar yang tepat akan menentukan hasil yang memuaskan, sebaliknya cara belajar yang buruk akan memberikan hasil yang kurang memuaskan. Dengan memiliki cara belajar yang baik, akan terasa bahwa setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang sangat memuaskan, ilmu yang dipelajari dapat dikuasai sehingga ujian dapat dilakukan dengan berhasil. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh cara belajar siswa terhadap prestasi belajar sejarah.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian tentang pengaruh sikap dan cara belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran sejarah dapat disimpulkan bahwa : 1).Terdapat pengaruh yang signifikan sikap dan cara belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah 2).Terhadap pengaruh yang signifikan Sikap terhadap prestasi belajar Sejarah 3).Terdapat pengaruh yang signifikan cara belajar terhadap prestasi belajar Sejarah

SARAN

Sikap dan cara belajar ikut menentukan pencapaian dan kualitas prestasi belajar siswa,sehingga guru dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan dan, memilih pendekatan pembelajaran, strategi,

metode, media pembelajaran dan evaluasi hasil belajar peserta didik (siswa).Untuk itu diperlukan dukungan dari Kepala Sekolah berupa pembinaan terhadap Guru,penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran bagi Guru khususnya untuk mata pelajaran Sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Agus Salim. (2006). *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Agung I GN. (1992). *Metode Penelitian Sosial (pengertian dan pemakaian praktis)* 1. Jakarta; Gramedia.
- Ahmadi, R. (1993). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta; Kanisius.
- Aksara, Klub, (1986). *Guru*. Jakarta ; Aries lima.
- Danim, Sudarwan. (1994). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hutabarat, 1988. (*Cara Belajar*). Jakarta ; Gunung Mulya.
- Sarlito wirawan. (1997). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta.
- Bulan Bintang. Soetarno. (1993). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta ; Kanisius
- Slameto. (2002). *Peranan ayah dalam pendidikan anak dan hubungannya dengan prestasi belajarnya*. Satya Widya vol 15.No.1.
- (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soewarso. (2002). *Cara-cara Penyampaian Pendidikan Sejarah untuk Mengembangkan Minat Peserta Didik Mempelajari Sejarah Bangsa*, (Jakarta: Depdiknas)
- The Liang Gie. (1987). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty..
- Winkel, W.S. 1987. *Psikologi Pengajar*. Jakarta ; Gramedia.